

Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pendidikan Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Servik Melalui IVA Di Desa Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2019

The Relationship Between Knowledge and Education With the Implementation of Early Detection of Cervical Cancer Through IVA in Deket Village, Deket District, Lamongan Regency 2019

Siti Sholikha¹

¹Program Vokasi Prodi D III Kebidanan Universitas Islam Lamongan
Email : Sholikhasiti@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian wanita. Tingginya angka kanker serviks disebabkan rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan dan Pendidikan dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Servik melalui IVA. Penelitian ini merupakan Penelitian *Analitik Korelasional* dengan Desain Penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wanita Usia Subur (15-49 tahun) yang berjumlah 110 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *teknik Purposive Sampling* dengan sampel berjumlah 60 orang. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sebagian besar WUS mempunyai pengetahuan kurang 30 orang (50%) dan yang tidak melaksanakan IVA 50 orang (83,3%), Uji Statistik dengan menggunakan rumus *Chi Square* yang dianalisis menggunakan program *SPSS 16 for windows*, diperoleh nilai *sig 2 tailed (p) = 0,000* untuk *Variable Independent* Pengetahuan dimana $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya Ada Hubungan antara Pengetahuan dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Servik melalui IVA di Desa Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Sedangkan untuk *Variable Independent* Pendidikan diperoleh nilai *sig 2 tailed (p) = 0,000* dimana $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya Ada Hubungan antara Pendidikan dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Servik melalui IVA di Desa Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Dari hasil penelitian disarankan, Peningkatan Pengetahuan melalui PKK, Sosialisasi, atau Penyuluhan Kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan WUS, Kanker Servik , IVA.

ABSTRACT

Cervical cancer is a leading cause of death of women. The high rate of cervical cancer is due to the low knowledge and awareness of the dangers of cervical cancer. This study aims to determine the relationship between knowledge and education with the implementation of early cervical cancer detection through IVA. This research is a Correlational Analytic Research with Cross Sectional Research Design. The population in this study were all Fertile Age Women (15-49 years), amounting to 110 people. The sampling technique in this study is the Purposive Sampling technique with a sample of 60 people. The results obtained from this

study most of the WUS have less knowledge of 30 people (50%), and who do not carry out IVA 50 people (83.3%), Statistical Tests using the Chi Square formula analyzed using SPSS 16 for windows program, obtained sig 2 tailed value (p) = 0,000 for Variable Independent Knowledge where $p < 0.05$ then H_0 is rejected, meaning there is a Relationship between Knowledge and Early Cervical Cancer Detection through IVA in Deket Village, Deket District Lamongan. Whereas for Independent Education Variable obtained sig 2 tailed value (p) = 0,000 where $p < 0.05$ then H_0 is rejected, meaning that there is a relationship between Education with the Implementation of Early Detection of Cervical Cancer through IVA in Deket Village, Deket District, Lamongan Regency. From the results of the study it was suggested, Knowledge Enhancement through PKK, Socialization, or Health Education.

Keywords: Knowledge, WUS Education, Cervical Cancer, IVA.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan sebuah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim, yang disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) khususnya berasal dari epitel atau lapisan luar pada serviks. Infeksi virus ini sering terdapat pada wanita yang aktif secara seksual (Rasjidi, 2010). Sedangkan faktor pemicu kanker serviks itu sendiri adalah wanita yang terinfeksi Human Papilloma Virus (HPV), wanita yang berganti-ganti pasangan seksual, wanita yang merokok, pencucian vagina dengan anti septik yang terlalu sering, kekebalan tubuh yang rendah, dan penggunaan pil kontrasepsi (Delia, 2010).

Kanker serviks memiliki tahap pra-ganas dimana ia tumbuh, namun tidak akan menjalar. karena tahap pra-ganas berlangsung beberapa tahun. Oleh karena itu untuk mendeteksi dini adanya kanker serviks dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). (Delia, 2010).

Laporan hasil konsultasiker (high-Grade Precancerous Lesions) dengan sensitivitas sekitar 66-96% dan spesifitas 64-98%. Sedangkan

nilai prediksi positif (positive predictive value) dan nilai prediksi negatif (negative predictive value) masing-masing antara 10-20% dan 92-97% (Delia, 2010).

Menurut World health Organisation (WHO) tahun 2008, memperkirakan 12,4 juta penduduk menderita kanker dan 7,6 juta orang meninggal karena penyakit kanker, secara global kejadian kanker serviks menduduki urutan kedua, setelah kanker payudara yaitu dengan angka kejadian sekitar 500.000 orang dan kematian sebanyak 288.000 orang (Rahayu, 2015).

Di Indonesia diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, sedangkan angka kematiannya diperkirakan terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 orang perempuan meninggal dunia perharinya karena penyakit tersebut (Delia, 2010). Pada tahun 2010, jumlah kasus kanker serviks di Jawa Timur mencapai 1.879 kasus yang terdiri atas 1.185 orang menjalani rawat inap dan 694 orang rawat jalan. Angka kejadian ini, menempatkan Jawa Timur sebagai urutan pertama kasus kanker serviks tingkat nasional. Upaya

penanggulangan kanker ini sangat penting dilakukan secara bersama-sama karena para ahli memperkirakan 40% kanker dapat dicegah dengan mengurangi dan menghindari faktor-faktor risiko kanker.

Gambar paling akhir yang ada untuk kanker servik memperlihatkan bahwa sebanyak 4467 kasus yang dicatat, sekitar 1800 kasus berakhir fatal. Dari keseluruhan 85% dari wanita yang menderita kanker servik tersebut tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Alasannya para wanita untuk tidak melakukan IVA biasanya adalah psikologis seperti ketakutan kalau akan menyatakan bahwa mereka menderita kanker, sehingga mereka lebih memilih tidak mengetahuinya dan menghindarinya, ada juga kelompok wanita gelisah yang terlalu malu, khawatir atau cemas untuk menjalankan pemeriksaan IVA. (Subagja, 2014).

Di Indonesia, cakupan program skrining baru sekitar 5% wanita yang melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga hal itulah yang dapat menyebabkan masih tinggi kanker servik di negara Indonesia (Subagja, 2014).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Deket, jumlah Wanita Usia Subur di Desa Deket Kecamatan Deket adalah 110 orang. Serta yang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2017 sebanyak 10 (9%) orang. Sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 12 (10,9%) orang. Dari data diatas dapat dilihat wanita yang berkunjung di Poli KIA/KB Puskesmas Glagah dan wanita yang melakukan pemeriksaan IVA terjadi sedikit peningkatan, tapi permasalahannya pada saat ini masih

rendahnya target pencapaian pemeriksaan IVA di Desa Deket Kecamatan Deket sebagai sarana untuk mendeteksi kanker serviks, sementara jumlah penderita kanker serviks terus meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan target pemeriksaan IVA di Desa Deket Kecamatan Deket adalah 35% (Medical record PKM Deket, 2018).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan September-Oktober 2019 di Desa Deket dari 46 orang yang periksa ke Puskesmas Deket yaitu yang melakukan IVA yaitu 1 (2,1%) orang dan yang tidak melakukan IVA 45 (97,8%) orang, sehingga bisa disimpulkan bahwa yang melakukan pemeriksaan IVA masih rendah.

Berdasarkan survey pada 10 Wanita Usia Subur (WUS) didapatkan bahwa seluruhnya 100% dari 10 wanita usia subur tidak melakukan IVA dengan alasan karena mereka tidak tahu dan takut kalau diketahui penyakitnya. Dari survey diatas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA akan menimbulkan dampak masih tingginya angka kejadian kanker servik dan bila tidak dilakukan pencegahan/pengobatan maka akan menyebabkan kematian.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks di Desa Deket Kecamatan Deket yaitu dengan memperhatikan pendidikan dan meningkatkan pengetahuan WUS, disamping itu dukungan suami dan keluarga juga berperan penting dalam pelaksanaan deteksi dini kanker servik. Maka dari itu, seorang bidan harus mengetahui latar belakang pendidikan sehingga mampu memberikan penyuluhan

kesehatan secara optimal, selain itu ada juga Beberapa usaha sosialisasi mungkin telah dilakukan atau diupayakan dalam meningkatkan pengetahuan WUS antara lain disetiap fasilitas pelayanan kesehatan menyediakan brosur yang bisa dilihat dan dibaca saat mereka sedang menunggu sehingga setiap ada pasien yang menunggu bisa membaca brosur tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pendidikan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker servik melalui IVA pada WUS di Desa Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2019.

METODE

Desain penelitian yaitu analitik korelasi dengan menggunakan rancangan cross sectional study (study potong lintang). Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan pendidikan tentang kangker servik sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Pelaksanaan pemeriksaan IVA. Populasi penelitian ini semua WUS (15-49 Tahun) di Desa Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2019 sejumlah 110 Orang. Sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 60 Orang. Data dikumpulkan dengan instrumen quisioner dan diolah secara editing, coding, scoring dan tabulating serta diuji dengan uji Uji *Chi Square* (χ^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didiapatkan dari penelitian ini dari 60 WUS sebagian besar WUS mempunyai pengetahuan kurang 30 orang (50%), dan yang

tidak melaksanakan IVA 50 orang (83,3%).

Hasil Uji Satatistik dengan menggunakan rumus *Chi Square* yang dianalisis menggunakan program *SPSS 16 for windows* diperoleh nilai *sig 2 tailed* (p) = 0,000 untuk Variable Independent Pengetahuan dimana $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya Ada Hubungan antara Pengetahuan dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Servik melalui IVA di Desa Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Arah korelasinya merupakan arah positif jadi semakin baik pengetahuan maka semakin tinggi pelaksanaan deteksi dini kanker servik melalui IVA.

Hasil Uji Satatistik dengan menggunakan rumus *Chi Square* yang dianalisis menggunakan program *SPSS 16 for windows* diperoleh nilai *sig 2 tailed* (p) = 0,000 untuk Variable Independent Pendidikan diperoleh nilai *sig 2 tailed* (p) = 0,000 dimana $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya Ada Hubungan antara Pendidikan dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Servik melalui IVA di Desa Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Arah korelasinya merupakan arah positif jadi semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pelaksanaan deteksi dini kanker servik melalui IVA.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan IVA karena pengetahuan kurang yakni ada 30 orang (50%).

IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin (Sukaca, 2014)

Pelaksanaan deteksi dini kanker servik melalui IVA sebagian besar kemungkinan ditunjang oleh pengetahuan responden. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, 2010 dikatakan bahwa WUS akan memperoleh pengetahuan melalui sistem penginderaan yaitu mata dan telinga, sehingga pemberian promosi kesehatan tentang IVA sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan WUS guna meningkatkan cakupan IVA.

Dengan pengetahuan yang kurang maka pelaksanaan deteksi dini kanker servik melalui IVA juga rendah dan sebaliknya jika pengetahuan seseorang baik maka pelaksanaan deteksi dini kanker servik melalui IVA tinggi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan dasar (SD/SMP) yakni ada 39 orang yang tidak melakukan IVA ada 38 orang (63,3%).

IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5% (Delia, 2010). Yang tujuannya yaitu untuk mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan serta untuk mengetahui kelainan yang terjadi pada leher rahim.

Pelaksanaan deteksi dini kanker servik melalui IVA sebagian besar kemungkinan ditunjang oleh pendidikan responden Karena makin tinggi pendidikan seorang makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula

pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Sebagian besar wanita usia subur mempunyai pengetahuan kurang tentang pelaksanaan deteksi dini kanker servik melalui IVA yaitu (50%).
2. Sebagian besar wanita usia subur mempunyai pendidikan dasar (SD/SMP) yaitu (65%).
3. Sebagian besar wanita usia subur tidak melaksanakan IVA yaitu (83,3%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker servik melalui IVA.
5. Ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker servik melalui IVA

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan harapan untuk mengkaji atau melihat faktor lain seperti kebudayaan atau gaya hidup yang mempengaruhi pelaksanaan IVA pada WUS.
2. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan bagi pendidikan dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi tempat penelitian
Diharapkan dapat menjadi masukan supaya dapat meningkatkan angka pelaksanaan IVA pada WUS.

4. Bagi responden/ masyarakat
Diharapkan lebih aktif untuk mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya mengenai Kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminati Dini. (2013). Apa Itu Kanker Leher Rahim Dalam Buku Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Serviks. Yogyakarta : Brilliant Books
- Delia Wijaya, 2010. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks. Jakarta: Gramedia
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rahayu, Dedeh S (2015). Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks, Jakarta : Salemba Medika
- Rasjidi Imam. (2010). Kanker Serviks Dalam Buku Epidemiologi Kanker Pada Wanita, Jakarta, Sagung Seto
- Subagja Hamid P. (2014). Gejala Kanker Serviks dalam buku Waspada Kanker-Kanker Ganas Pembunuh Wanita. Yogyakarta : Flashbooks
- Sukaca Bertiani. 2014. Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks. Jakarta: Gramedia